

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA ONLINE
MENGUNAKAN WHATSAPP DIMASA PANDEMI PADA SMP
NEGERI 1 KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Murni dan Darmawansyah

wahyuslametparyadi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak:

Umumnya disekolah SMP Negeri 1 Karossa melakukan pembelajaran tatap muka. Pada masa pandemi covid-19 ini, mengalami perubahan berbagai kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan di sekolah kini mengalami perubahan. Biasanya proses pendidikan diselenggarakan di sekolah dengan menerapkan pembelajaran tatap muka, namun di masa pandemi ini pihak sekolah menghimbau pada semua guru-guru agar menerapkan pembelajaran online. Berkenaan dengan hal tersebut, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, 1) Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online menggunakan whatsapp pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karossa? 2) Bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX D dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online menggunakan whatsapp pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karossa? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Online menggunakan Whatsap Dimasa Pandemi Pada Smp Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju . Hasil penelitian pembelajaran Daring pada masa Covid-19 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karossa. 1) Pada masa pandemi berubah berbagai bentuk pembelajaran di sekolah, tanpa terkecuali baik dalam penyusunan jadwal pembelajaran, program semester RPP, dan silabus maupun yang lain sebagainya. 2) Adapun hasil pembelajaran PAI kurang tercapai karena adanya faktor internal (Dalam) maupun eksternal (luar). Implikasi Penelitian yang diperoleh agar pembelajaran PAI secara online menggunakan Whatsap dimasa pandemi pada SMP Negeri 1 Karossa. Guru PAI harus meningkatkan strategi dan metode pembelajaran PAI sehingga peserta didik minat belajar juga meningkatkan walaupun dimasa pandemi.

Kata kunci: Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; online menggunakan whatsapp.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara. Di Indonesia sendiri, pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut dapat terlihat pada definisi pendidikan yang termaksud dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendasar dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga tercapai suatu kedewasaan yang mantap dan mandiri sebagai insan terdidik. Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, pada intinya, pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia, dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, dengan kata lain, pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh.

Kementerian Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) menekankan bahwa “perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja, tetapi juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.”² hal tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu “berkembangnya potensi

¹Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis (Renstra Depdiknas Tahun 2005–2009)*, (Jakarta : Pustaka Usmani, 2005), 35.

peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan Agama Islam yang merupakan sub sistem pendidikan Nasional, mempunyai peran yang sama dengan pendidikan umum, dalam proses pembangunan Nasional. Konsep pendidikan Agama Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya mencerdaskan semata (pendidikan intelek kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selaluberupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta katif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan pradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut Zuhaini, pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional, yaitu dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Olehnya dibutuhkan uapaya maksimal dalam pelaksanaannya, yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.⁵ Dapat dipahami, bahwa pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Zuhaini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178.

dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.⁶

Namun, terhitung Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.⁷

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan sesuai harapan. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *G- Suite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah.⁸

Sebagai bentuk respon terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, maka sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara *online*, baik menggunakan *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan bentuk pembelajaran *online* yang lainnya di semua mata pelajaran.

SMP Negeri 1 Karossa, Kab. Mamuju Tengah, salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* dalam pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran *online* yang digunakan di SMP Negeri 1 Karossa, dengan menggunakan *whatsapp* dan

⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: LPPI, 2019), 5.

⁷ Henrr Aditya Rigianti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020, hal. 297

⁸ KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

Messenger dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan *Whasaap* adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Pada masa pandemi covid-19 ini, merubah berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan di sekolah kini mengalami perubahan. Biasanya proses pendidikan diselenggarakan di sekolah dengan menerapkan pembelajaran tatap muka, namun di masa pandemi ini pihak sekolah menghimbau pada semua guru-guru agar menerapkan pembelajaran *online*. Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami menggunakan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp*.⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami, untuk menyesuaikan terhadap himbauan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar semua sekolah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan *online*, maka SMP Negeri 1 Karossa melaksanakan pembelajaran menggunakan *online*. Sebagai bentuk upaya mengefektifkan pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karossa memaksimalkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu “suatupenelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.¹⁰

Adapun alasan Penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sehingga Penulis berkeyakinan bahwa jenis

⁹ Nurlailah, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*”, tanggal 23 Februari 2021, Ruang Guru.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

penelitian yang Penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul penelitian yang penulis maksud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Pembelajaran PAI Secara Online Menggunakan Whatsapp dimasa Pandemi SMP Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan pembelajaran PAI secara online dimasa pandemik SMP Negeri 1 Karossa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karossa, sebagai berikut:

Pada masa pandemic seperti ini, merubah berbagai bentuk aktifitas di sekolah, tanpa terkecuali proses pembelajaran. Dimana masa pandemic ini, proses pembelajaran dari semua mata pelajaran dilakukan secara online, seperti juga halnya mata pelajaran PAI melalui beberapa tahap sebagai berikut, yaitu dimulai dari penyusunan RPP, pembuatan group pembelajaran, menggunakan aplikasi whatsapp, aplikasi pembelajaran menggunakan whatsapp, dan evaluasi pembelajaran whatsapp, serta penilaian hasil pembelajaran menggunakan whatsapp.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran PAI secara online, dalam hal ini pembelajaran menggunakan *Whatsapp* adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP sebagai berikut:

Adapun tahapan yang pertama dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI menggunakan whatsapp, yaitu penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP terdiri dari beberapa komponen, hal tersebut sebagaimana diuraikan oleh guru PAI, sebagai berikut:

Kompetensi dasar, Tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan, Media dan Sumber Belajar, Media : *Whatsap* dan *mesegger* pembelajaran, Sumber : Buku paket, bahan dari internet dan lainnya, Langkah-langkah Pembelajaran, pertama guru memberikan salam pembuka, kedua guru memberikan materi tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, *ketiga* guru memberikan latihan kepada siswa melalui file foto atau dukumen, keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan, kelima guru menutup pembelajaran dengan

¹¹ Sarkiah Kepala sekolah . “*Wawancara*” (di Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah), tanggal 29 Juli 2021.

menginformasikan materi yang akan diajarkan minggu depan dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar, Teknik penilaian yang pertama: Penguasaan, Ulang harian, sikap, spritual.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam tahap penyusunan RPP terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi dasar

Adapun tahapan dalam penyusun kompetensi dasar yaitu:

- 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerak yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa penyusunan Kompetensi Dasar terdapat empat poin.

b. Tujuan pembelajaran

Adapun Tujuan pembelajaran PAI di masa pandemi adalah agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran PAI di masa pandemi peserta didik dapat memahami pembelajaran dan bisa meningkatkan pengetahuannya dalam pembelajaran.

c. Media dan Sumber Belajar,

¹² Murni, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, "Wawancara" di ruang guru SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, tanggal 2 Agustus 2021.

¹³ Murni, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, "Wawancara" di ruang guru SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, tanggal 5 Agustus 2021.

Adapun media dan sumber belajar PAI di masa pandemi yaitu Media *Whatsapp* dan *mesegger* pembelajaran, Buku paket, bahan dari internet dan lainnya.

d. Langkah-langkah Pembelajaran PAI di masa pandemi Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kegiatan pembukaan, pada tahap pembukaan guru memberikan salam kemudian berdoa bersama, seta guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Kegiatan inti, Kegiatan inti dimulai dari kegiatan literasi yaitu peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali, *critical thinking* adalah guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan *factual* sampai pertanyaan yang bersifat *hipotesis*, *collaboration* adalah peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan mengumpulkan informasi, memprestasikan ulang dan saling bertukar informasi, *communication* adalah peserta didik memprestasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasik, mengemukakan atas pendapat prestasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang memprestasikan, *creativity* adalah guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pelajaran dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3) Teknik penilaian

Pada teknik penilaian dimulai dari pertama: Penguangan, Ulang harian, sikap, spritua

4) Pentup¹⁴

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran PAI di masa di atas, maka dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran PAI di masa pandemi terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, teknik penilaian dan kegiatan penutup.

2. Pembuatan Group Pembelajaran PAI menggunakan *Whatsapp*

¹⁴ Hermawati, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, "Wawancara" di ruang guru SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, tgl 9 Agustus 2021.

Pada pembuatan Group Pembelajaran PAI menggunakan *Whatsapp*, dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan guru PAI, yaitu:

guru PAI mengadakan musyawarah kepada ketua kelas untuk mengumpulkan semua nomor HP peserta didik kelas 9 D. Menentukan admin di dalam group, dan menentukan nama group pembelajaran kelas 9 D.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pembuatan group pembelajaran *whatsapp* pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan mengumpulkan semua nomor HP peserta didik untuk menentukan admin Group dan nama group pembelajaran PAI.

3. Aplikasi Pembelajaran PAI *Whatsapp*.

Adapun aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai group pembelajaran, dikarenakan aplikasi *WhatsApp* mudah diakses siswa, dan mudah untuk dibuat. Dan diharapkan dengan group pembelajaran ini siswa tetap bisa mendapat informasi tentang pelajaran karena masih bisa dianggap mudah dalam mendapatkan jaringan khususnya siswa yang tinggal dipendalaman dan juga bisa menghemat kuota.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa aplikasi *WhatsApp* karena mudah dalam pembuatan dan mudah diakses oleh siswa. Dan diharapkan dengan group ini, siswa mudah mengikuti pembelajaran PAI dan tetap dapat mendapatkan informasi.

4. Evaluasi Pembelajaran PAI *Whatsapp*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari materi yang disampaikan melalui media pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi memang belum sepenuhnya yang diinginkan guru secara maksimal.. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam proses evaluasi. Penugasan berupa soal, soal atau penugasan mencari jawaban, baik menggunakan pilihan ganda atau pun uraian. Hal ini juga memancing siswa untuk tetap belajar di rumah, secara tidak langsung mereka mencari jawaban dan belajar. Adapun soal uraian yang bersifat argumen atau pendapat, berguna untuk mengembangkan proses berfikir peserta didik. Belajar untuk mengemukakan pendapatnya melalui gagasan atau argumennya dalam menyikapi sebuah persoalan. Guru memberikan penugasan melalui *Whatsaap*. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa mudah dalam mengerjakan pertanyaan, dan juga guru mudah untuk mengoreksi juga memberikan umpan balik kepada siswa terkait tugas yang diberikan.¹⁷

5. Penilaian Pembelajaran PAI menggunakan *Whatsapp*

¹⁵ Murni, Guru PAI kelas 9 ”,wawancara ruangan guru pada tanggal 13 Agustus 2021.

¹⁶ Murni, Guru PAI kelas 9 ”,wawancara ruangan guru pada tanggal 15 Agustus 2021

¹⁷ Hermawati, guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, “Wawancara “di ruang guru Smp Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, Tgl 9 Agustus 2021

Penilaian dalam bentuk individu antarlain; keaktifan dalam group selama belajar dan mengerjakan tugas.

Adapun hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan Pembelajaran Daring pada masa kondisi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karossa Kacamatan Karossa Kabupaten Mamuju tengah. Dilakukan perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peserta didik bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya Sedangkan Silabus yang dipakai oleh SMPN 1 Karossa Kacamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dalam proses pembelajaran daring. Pada kurikulum sebelumnya peserta didik belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, peserta didik belajar secara daring.

B. Pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX D dalam pembelajaran PAI secara online menggunakan Whatsapp pada masa pandemi di SMPN 1 Karossa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX D dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara *online* menggunakan *whatsapp* pada masa pandemi SMP Negeri 1 Karossa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dilakukan Evaluasi dan penilaian oleh guru PAI. Hal ini merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran PAI dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilain. Berupa soal pilihan ganda dan uraian yang diisi peserta didik lalu dalam bentuk file foto lalu dikirim ke *group whatsapp*.¹⁸

Hasil belajar peserta didik kelas IX D dapat pembelajaran PAI secara *online* menggunakan *Whatsaap* sebagai berikut.

Nomor	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai
1.	Rafni Oktavia	54,12

¹⁸ Murni, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, "Wawancara" di ruang guru SMP Negeri 1 Karossa Mamuju Tengah, tanggal 2 Agustus 2021.

2.	Sarmila	34,68
3.	Kartika	39,18
4.	Intan Safitri	39,81
5.	Irham	42,18

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru selalu menggunakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda atau soal uraian untuk diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan pertanyaan dari pembelajaran yang disampaikan tadi untuk penyempurnaan program pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat diketahui berhasil atau tidaknya. kurang tercapai dengan baik di bandingkan pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Setelah diadakan Penelitian secara mendalam oleh Penulis tentang pembelajaran pendidikan agama islam secara online dimasa pandemic di SMP Negeri 1 Karossa. Penulis mengambil kesimpulan sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Whatsapp* SMP Negeri 1 Karossa dilakukan secara berubah karena sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring dan perubahan penyusunan RPP, silabus dan lain-lain.
2. Pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX D dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online menggunakan *Whatsapp* pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karossa kurang tercapai karena sebabkan beberapa faktor; Tidak semua peserta didik memiliki HP/Android, Signal yang tidak terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis (Renstra Depdiknas Tahun 2005–2009)*, Jakarta : Pustaka Usmani, 2005.

Zuhaini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

Zain, Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*,

Jakarta: RinekaCipta, 2006.

Ananda, Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI, 2019.

Rigianti, Henrr Aditya. (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020.

KEMENDIKBUD, “*Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah*,” <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.